

## KONTRIBUSI PROGRAM PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP PENGRAJIN GERABAH DI KABUPATEN PACITAN

Hartati Dyah W  
STMIK AUB Surakarta

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program pariwisata dalam meningkatkan taraf hidup para pengrajin gerabah di Kabupaten Pacitan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan masukan baik bagi masyarakat pengrajin gerabah maupun Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pariwisata yang digiatkan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan bekerjasama dengan pihak swasta (ASITA dan PHRI) belum maksimum bisa mengangkat taraf hidup para pengrajin gerabah di Kabupaten Pacitan. Hal ini dikarenakan kendala yang dihadapi dalam peningkatan perekonomian pengrajin masih kompleks, yaitu sumber daya manusia (SDM), bahan baku, desain gerabah, pemasaran dan promosi, dan peralatan produksi yang masih sederhana.

**Kata kunci:** pariwisata, gerabah, dan heritage.

### I. PENDAHULUAN

Pada saat ini, pola konsumsi wisatawan telah terjadi perubahan, yaitu wisatawan tidak hanya rekreasi menikmati keindahan alam saja tetapi para wisatawan juga tertarik terhadap produk atau kreasi budaya (culture) pada suatu tempat atau daerah.

Kabupaten Pacitan merupakan bagian wilayah Propinsi Jawa Timur paling selatan, yang berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan letak geografis 405' bujur timur dan 755' 817' lintang selatan. Kabupaten Pacitan yang terbagi menjadi 12 kecamatan ini memiliki pesona wisata yang sangat menakjubkan. Kemudian lokasi Kabupaten Pacitan jika dihitung jarak dengan kota-kota besar di daerah sekitar adalah sebagai berikut: Surabaya: ± 262 km, Yogyakarta: ± 130 km, dan Surakarta: ±156 km. Kota Pacitan dikenal dengan sebutan "Kota 1001 Goa", hal ini dikarena banyak ditemukan goa-goa di daerah tersebut seperti Goa Tabuhan, Goa Putri, dan Goa Gong di Kecamatan Punung, Goa Dadali di Kecamatan Tulakan, dan lainnya. Selain pesona goa, banyak pantai di Pacitan juga terkenal keindahannya seperti Pantai Teleng Ria di desa Sidoharjo Pacitan, Pantai Klayar di desa Widoro Donorojo, Pantai Watu Karung di Kecamatan Pringkuku, dan sebagainya.

Selain obyek wisata alam, di Kabupaten Pacitan ada sentra kerajinan gerabah yang menarik untuk dikunjungi dan

dikembangkan guna menunjang program pariwisata daerah dan mewujudkan "desa wisata". Lokasi sentra gerabah ini di desa Purwoasri kecamatan Kebonagung. Keunikan yang lain dari sentra ini adalah hampir keseluruhan proses produksi gerabah dilakukan oleh para ibu rumah tangga, kemudian pekerjaan yang berat (mengangkut tanah liat, menggiling tanah, dsb.) dilakukan oleh suami mereka. Sebagian besar pekerjaan pembuatan gerabah merupakan aktivitas sampingan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah atau di sawah.

Kendala utama dalam mewujudkan kawasan desa wisata adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Rata-rata mata pencaharian penduduk di desa Purwoasri adalah sebagai petani. Kemudian generasi muda atau putera-puteri mereka belum mempunyai minat untuk terjun pada usaha pengembangan bisnis.

Bahan baku pembuatan gerabah berasal dari tanah di lingkungan sekitar. Walaupun sekarang bahan baku tersebut masih tersedia, tetapi lambat laun akan mengalami kesulitan juga. Hal ini dikarenakan dominasi struktur tanah di Kabupaten Pacitan adalah tipe tanah padas dan berpasir, selain itu banyak pengrajin batu bata dan genteng juga memanfaatkan bahan baku tersebut.

Pendapatan atau keuntungan dari usaha pembuatan gerabah belum banyak membantu perekonomian keluarga. Harga per item gerabah yang dihasilkan oleh masyarakat di desa Purwoasri masih relatif kecil karena

produk-produk yang dihasilkan bukan merupakan gerabah seni yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Pembukuan dari hasil penjualan gerabah juga belum dilakukan sehingga sulit untuk menghitung untung atau rugi usaha mereka.

Kemudian tingkat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara mengalami pasang surut. Minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Pacitan masih rendah sekali jika dibandingkan dengan kunjungan wisatawan lokal. Hal ini mungkin karena lokasi tujuan, sarana-prasana transportasi, dan promosi paket wisata dianggap belum memadai. Informasi perkembangan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Kab. Pacitan Tahun 2007 s.d. 2011

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2007	214	301.828	302.042
2008	166	244.864	245.030
2009	469	323.846	324.315
2010	262	463.067	463.329
2011	157	376.705	376.862

Sumber : Kab. Pacitan dalam Angka 2012

Dalam rangka pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan, pemerintahan daerah sudah berupaya melakukan promosi melalui jalur event-event wisata baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat/daerah dan agen-agen wisata. Kemudian Dinas-dinas di lingkungan pmda (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan) juga sudah banyak memberikan bantuan baik dari segi modal, pelatihan/training, workshop, studi banding, dan alat pendukung produksi gerabah. Promosi wisata Kabupaten Pacitan melalui dunia maya juga bisa ditemukan dengan Google searching, baik melalui website milik pemerintah (seperti <http://www.pacitankab.go.id>) atau dari pihak agen wisata (seperti: <http://alampersadatours.jogja.com>, <http://www.sukawisata.com>, <http://www.cheriatour.com> dan lain-lain) atau bahkan komunitas masyarakat yang peduli

dengan Kabupaten Pacitan (<http://pacitan.net>, <http://pacitan.yogyes.com>, dsb.)

Melihat banyaknya potensi pariwisata dan kondisi perekonomian masyarakat pengrajin gerabah di sekitar lokasi wisata di Kabupaten Pacitan penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kontribusi Program Pariwisata Daerah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Pengrajin Gerabah di Kabupaten Pacitan.

## II. METODE ANALISIS

Tempat penelitian ini adalah di wilayah pemerintahan daerah Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada tahun 2012. Kemudian yang menjadi obyek penelitian ini adalah pengrajin gerabah di desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung, pengusaha/pihak swasta (ASITA dan PHRI), Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan, serta Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Pacitan.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif yang bertujuan mendiskripsikan suatu keadaan dan di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, dan analisis. Kemudian data penelitian dikumpulkan dengan metode pengamatan lapangan (observasi), wawancara dengan pihak terkait yang terpilih, dan diskusi kelompok terarah.

Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984) mencakup (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Dalam menganalisa data pengaruh program pengembangan wisata di desa Purwoasri terhadap taraf hidup para pengrajin dilakukan secara berantai mulai dari pengumpulan data (primer dan sekunder) sampai dengan verifikasi data dan penyimpulan, sehingga didapatkan kesimpulan yang akurat. Kemudian untuk mengevaluasi program pemerintah daerah Kabupaten Pacitan dalam pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan sektor pariwisata dengan metode pendekatan proses yang nantinya diharapkan dengan metode ini akan dihasilkan model

peningkatan taraf hidup khususnya bagi para pengrajin gerabah di desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Peran Pemerintah Daerah terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Pariwisata Daerah

Pembuatan gerabah di desa Purwoasri sudah dilakukan sejak lama dan diwariskan secara turun temurun sehingga terbentuk komunitas atau kluster pengrajin gerabah. Sebagian besar pengrajin adalah didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga. Sebagian dari anggota masyarakat (yang dipelopori oleh Ibu Rusmini) sudah merintis untuk mengembangkan produknya, dari gerabah tradisional menjadi gerabah seni. Kemudian pengrajin yang lain masih mengandalkan produk gerabah tradisional. Sedangkan produk tradisional masih dianggap mampu menambah penghasilan mereka tetapi dari sisi nilai jual tetap rendah jika dibandingkan dengan gerabah seni.

Untuk dapat menunjang program pariwisata di Kabupaten Pacitan, Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, serta Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan sudah banyak bantuan untuk mengembangkan produk gerabah seni di kawasan desa Purwoasri, diantaranya adalah:

- Program bantuan modal usaha kredit lunak bagi para pengrajin gerabah di desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung
- Program bantuan pelatihan workshop kepada para pengrajin gerabah. Pelatihan dan workshop ini dengan mengundang pelatih/praktisi gerabah dari luar daerah (seperti dari Kasongan Bantul Jogjakarta), kemudian para pengrajin juga diajak untuk studi banding ke Pusat Gerabah Kasongan Bantul Jogjakarta.
- Diskusi dengan para pengrajin tentang manfaat industri kreatif dalam menunjang pariwisata di Kabupaten Pacitan
- Membangun fasilitas sarana dan prasarana kemudahan bagi pengrajin warga desa Purwoasri berupa akses jalan ke desa sudah baik, kemudian juga dibangun showroom

produk gerabah walaupun masih bersifat sementara dan letak showroom tersebut agak jauh dari lokasi desa Purwoasri.

Selain pemerintahan daerah, bantuan program pariwisata untuk mengembangkan potensi di daerah Kabupaten Pacitan juga dilakukan oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Timur melalui Program Gubernur “APBD untuk rakyat”. Kemudian pemerintah pusat melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata juga ikut mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Pacitan melalui program peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penyuluhan tentang wawasan dan pengetahuan kepada para pengrajin arti pentingnya SADAR WISATA guna menunjang perekonomian keluarga dan program pariwisata daerah. Selain kegiatan yang bersifat langsung kepada para UKM, ada juga usaha pemerintah baik di tingkat daerah, provinsi, dan pusat melalui program pengembangan pemasaran dan promo paket wisata di daerah Kabupaten Pacitan berupa event-event di bidang wisata.

Melihat sudah banyak dari keterlibatan dan usaha pemerintah baik daerah maupun pusat untuk mengembangkan dan memajukan potensi wisata di Kabupaten Pacitan tetapi dari segi koordinasi antar lembaga/instansi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat membantu taraf hidup perekonomian masyarakat pengrajin gerabah di desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait (pemerintah yang diwakili oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dan masyarakat diwakili oleh Ketua Paguyuban Pengrajin Gerabah Desa Purwoasri: Ibu Sumarti) penyebab utama belum bisa dirasakan manfaatnya dari sisi ekonomi oleh seluruh anggota paguyuban dikarenakan kendala kualitas bahan baku yang kurang bagus jika dipakai sebagai bahan baku gerabah seni dan kompetensi dan daya kreativitas sumber daya manusia (SDM).

### 3.2. Peranan Pihak Swasta dalam Menunjang Pemasaran Produk Gerabah sebagai Obyek Wisata

Minat investor pihak swasta dalam keterlibatan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan sudah terasa meningkat ketika Bapak SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) menjadi orang nomor satu di Indonesia. Seiring dengan pembangunan infrastruktur penunjang program pariwisata di Kabupaten Pacitan juga mulai menggeliat, seperti pembangunan jalan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang akan menghubungkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak pengelola Hotel di lingkungan Pacitan didapatkan informasi bahwa beberapa agen wisata yang tergabung dalam ASITA (Asosiasi Pengusaha Perjalanan Wisata) sudah mulai tertarik mempromosikan paket wisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Promo paket wisata sudah bisa ditemukan di beberapa website yang dikelola oleh agen-agen wisata seperti: <http://alampersadatours.jogja.com>, <http://www.sukawisata.com>, <http://www.cheriatour.com> dan lain-lain) atau bahkan komunitas masyarakat yang peduli dengan Kabupaten Pacitan (<http://pacitan.net>, <http://pacitan.yogyes.com>, dsb.) Kemudian ketika mewawancarai salah satu pengusaha nasional yang tergabung pada PT. EL JOHN yang menggarap potensi wisata pantai Teleng Ria, juga sangat mendukung usaha-usaha yang sudah dilakukan pihak pemerintah. Pada saat disinggung permasalahan tentang promosi dan pemasaran gerabah seni yang ada di desa Purwoasri, PT. EL JOHN siap membantu dalam rangka mewujudkan desa tersebut menjadi desa tujuan wisata. Salah satu bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan industri gerabah seni, PT. EL JOHN sudah menggunakan beberapa produk untuk keperluan di rumah makan dan perhotelannya, seperti pot bunga dengan aneka ukuran dan bentuk, genthong untuk tempat cuci tangan, pot tempat payung dan beberapa alat dapur yang unik. PT. EL JOHN yang juga memberikan masukan kepada para pengrajin gerabah di Desa Purwoasri agar dalam produk mereka dikembangkan menjadi desain-desain yang inovatif dan mampu menjangkau pasar kalangan menengah bahkan

atas dan menjadikan Desa Purwoasri Desa Purwoasri sebagai desa wisata khususnya wisata budaya/wisata kerajinan dengan kerajinan gerabah yang mendukung unsur wisata tersebut. PT. EL JOHN juga memberikan sample/photo kerajinan gerabah dari daerah lain yang dilibatkan dalam bisnis di lingkungan PT. EL JOHN.

### 4. Peran Masyarakat Pengrajin Gerabah Desa Purwoasri dalam Menunjang Program Pariwisata Daerah

Pada saat mewawancarai Ketua Paguyuban Gerabah Seni (Ibu Sumarti) beliau menuturkan sejarah terbentuknya Paguyuban Gerabah Seni Desa Purwoasri. Pada awalnya masyarakat pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan belum mempunyai wadah atau organisasi guna mendukung program pariwisata. Setelah mendapatkan beberapa pendampingan dan penyuluhan dari berbagai instansi pemerintah, mereka sadar arti pentingnya sebuah wadah atau organisasi untuk memayungi pengembangan industri kerajinan gerabah.

Pada awal perintisan pembentukan paguyuban, yaitu pada tahun 1999, ibu Sumarti dengan difasilitasi oleh para tokoh masyarakat dan Bapak Kepala Desa Purwoasri (Bp. Andi Rahmanto). Setelah melalui proses yang panjang, paguyuban pengrajin gerabah di Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan terbentuk. Ibu Sumarti ingat betul proses pembentukan paguyuban dari awal sampai beliau ditunjuk menjadi Ketua Paguyuban Pengrajin Gerabah dari tahun 2000 sampai dengan sekarang.

Ibu Sumarti dan para anggota paguyuban juga banyak bercerita tentang suka dan dukanya mengurus ketua paguyuban. Beliau sudah merasakan arti penting sebuah paguyuban atau organisasi. Karena dengan terbentuknya paguyuban, para anggota dapat sharing pengalaman untuk beralih ke pembuatan gerabah seni, yang dinilai dengan bahan baku yang relative sama dengan gerabah tradisional tetapi memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kemudian tim peneliti juga mewawancarai Ibu Rusmini yang notabene sebagai pelopor gerabah seni di desa

Purwoasri. Beliau menuturkan bahwa selama peralihan produksi gerabah seni dan selama paguyuban pengrajin gerabah terbentuk, beliau merasakan kewalahan untuk melayani pesanan gerabah dari luar. Hal ini dikarenakan rata-rata pengrajin tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan *finishing* / pengecatan gerabah. Jadi para anggota yang lain membuat gerabah setengah matang, lalu untuk finishing-nya dikumpulkan di rumah Ibu Rusmini.

#### IV. KESIMPULAN

Desa Purwoasri Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan kerajinan gerabah sebagai salah satu komoditas unggulan daerah Kabupaten Pacitan. Potensi tersebut antara lain berupa ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia terutama remaja desa Purwoasri yang sangat antusias untuk meneruskan ketrampilan membuat gerabah dengan model dan desain yang tidak sama dengan buatan pengrajin golongan tua. Juga komitmen pemerintah daerah yang mendukung pengembangan kerajinan gerabah di desa Purwoasri kecamatan Kebonagung tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin gerabah di desa Purwoasri kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan antara lain sulitnya mengolah tanah yang ada di desa sekitarnya, karena kualitas tanah di desa tersebut kurang elastis sehingga untuk membuat jenis gerabah seni susah untuk dibentuk. Selain itu sumber daya manusia yang ada sekarang kurang bisa untuk berubah pola pikir mereka yang berpikir pragmatis yang mempengaruhi kreasi dalam membuat produk mereka. Peralatan produksi yang masih tradisional sehingga untuk pembuatan produk masal tidak bisa teratasi.

Untuk meningkatkan kualitas produk pengrajin diterapkan teknik-teknik baru dalam membentuk bodi gerabah dengan teknik coiling, slab, cetak dan putar serta teknik campuran. Selain teknik membentuk bodi gerabah pengrajin juga diberikan cara mengolah tanah liat sebagai bahan utama pembuatan gerabah. Selain itu diberikan cara-cara mendesain untuk diversifikasi bentuk gerabah seni agar nilai jual produk mereka lebih tinggi harga jualnya untuk buah tangan

wisatawan yang berkunjung di Pacitan dan desa Purwoasri khususnya.

Implementasi strategi peningkatan pengrajin gerabah telah mampu meningkatkan perekonomian keluarga para perempuan pengrajin. Dari strategi yang diterapkan perkembangan ekonomi mereka meningkat cukup signifikan. Hal tersebut disebabkan mereka telah memahami cara mengelola keuangan keluarga dengan bergabung dengan koperasi yang mereka dirikan untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam memutar ekonomi mereka melalui koperasi simpan pinjam terutama untuk modal produksi gerabah yang berkaitan dengan bahan baku dan sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Pacitan Dalam Angka*. Pacitan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan.
- Bagas Prasetyowibowo. 1998. *Desain Produk Industri*. Bandung: Yayasan Delapan-Sepuluh.
- BAPPENAS & Komite Penanggulangan Kemiskinan. 2005. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: BAPPENAS & Komite Penanggulangan Kemiskinan.
- Darwin, Muhadjir. 2005. *Memanusiakan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebagai Arus Utama Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit Benang Merah.
- Departemen Perdagangan RI. 2006. Studi pemetaan Industri Kreatif Indonesia dan kontribusinya terhadap perekonomian dalam rentang waktu 2002-2006 sumber: <http://industri Kreatif-depdag.blogspot.com/>
- Departemen Koperasi RI. 1998. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- Dillon, H.S. 1993. *Kemiskinan di Negara Berkembang. Prisma No. 3*.
- Margana, 2009, *Model Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Gerabah di*

Kabupaten Pacitan, Surakarta: Hibah Stranas

Miles, M. B. & Huberman, A. M.. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publications.

Oka, Bagus, Ida, 2003, Pengembangan potensi wisata pedesaan menuju pariwisata kerakyatan berkelanjutan, Denpasar: Astina.

Salim, Emil. 1980, *Perencanaan Pembangunan dan Pemetaan Pendapatan*, Jakarta: Yayasan Idayu.

Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1993, *Pendidikan Ketrampilan*, Jakarta: Depdikbud

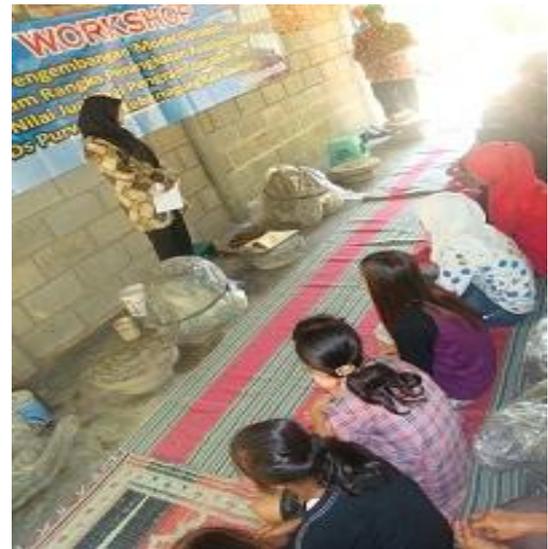
Supriyadi, S, 2009, *Model Revitalisasi Batik Klasik Tradisional Bakaran Kabupaten Pati Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Sekitarnya*, Surakarta: Hibah Bersaing.

..... 2010, *Pengembangan Pariwisata Pedesaan Berbasis Model Est Di Kabupaten Karanganyar*, Surakarta: DIPA UNS.

.....2011, *Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Batik "Girli" Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dan Mengembangkan Desa Wisata Di Kabupaten Sragen*, Surakarta: Hibah Bersaing

Todaro, Michael P. 1989. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

## LAMPIRAN



Ketua Tim Peneliti Sedang memberikan Sambutan Pelaksanaan Pelatihan Teknik-teknik Membuat Bodi Gerabah Kepada Peserta Pelatihan.



Mahasiswa Sedang Membantu Demonstrasi Cara Membuat Gerabah Dengan Teknik Coiling Dan Peserta Memperhatikan Sambil dalam Posisi Rileks



Anggota Tim Peneliti dan Mahasiswa  
Sedang menjelaskan Teknik Membentuk  
Dengan Teknik Coiling.



Demonstrasi Dari Anggota Tim dalam  
Membuat Gerabah Seni dengan Teknik  
Bebas



Tim dan Peserta sedang Mengerjakan  
Gerabah Seni dengan Teknik Bebas dan  
Kombinasi.



Anggota Tim Sedang Menilai Hasil karya  
Peserta yang Akan dicari tiga terbaik dari  
hasil Pelatihan sebagai sarana memotivasi  
Peserta Pelatihan